

Relevansi Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia terhadap Pertumbuhan Keuangan Syariah di Indonesia

Muhammad Satar¹, Nur Jamilah Ambo², Suryadi Kadir³

^{1,2,3}Departement of Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and Business, Institut Agama Islam Parepare, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2024-09-03

Revised: 2024-09-16

Accepted: 2024-10-15

Available: 2024-10-15

Keywords:

Financial Performance, Bank Syariah Indonesia (BSI), Islamic Finance Growth

Paper type: Research paper**Please cite this article:**

Satar, M., Nur Jamilah Ambo, & Suryadi Kadir. (2024). Relevansi Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia terhadap Pertumbuhan Keuangan Syariah di Indonesia. *Al Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 23-33.

*Corresponding author

e-mail:

muhammadsatar@iainpare.ac.id

Page: 23-33

ABSTRACT

This study aims to determine the importance of the financial performance of Bank Syariah Indonesia (BSI) in growing the potential of Islamic finance in Indonesia, considering that the growth of Islamic finance in Indonesia was previously still trying to develop compared to Islamic finance in other Islamic countries such as Malaysia and Saudi Arabia. Through this research, it can also be used as a reference to increase the spirit of using Islamic financial products. The research method for assessing the growth of Islamic finance is the library method, namely collecting library data (books, journals, documents), reading and managing research materials, also taking most of the financial performance data from the Indonesian Sharia Bank (BSI) Annual Report. The results of the study show that the average financial performance of Bank Syariah Indonesia experienced extraordinary growth at a very young age compared to the previous year before the merger of three Islamic banks (BRI Syariah, BNI Syariah and Bank Syariah Mandiri). This indicates that Islamic finance is growing so rapidly in Indonesia and is able to realize Indonesia's ideals of becoming the center of Islamic finance in the world

PENDAHULUAN

Berkembangnya lembaga keuangan syariah, termasuk perbankan syariah, mengikuti pertumbuhan keuangan syariah. Karena mayoritas orang Indonesia beragama Islam, keuangan syariah memiliki banyak peluang untuk berkembang di Indonesia. Faktor lain yang memengaruhi minat masyarakat untuk menyimpan uang di bank syariah adalah faktor religius. Masyarakat merasa bahwa menyimpan uang mereka di bank syariah adalah keputusan yang ada di alam agama.¹ Meskipun realitas yang terjadi adalah masih banyak penduduk muslim yang menggunakan produk perbankan konvensional yaitu salah satunya meminjam dana dengan sistem bunga. Selain faktor religiusitas, juga terdapat pengaruh antara pemahaman tentang produk mengenai minat menabung di bank syariah.² Menabung adalah pilihan konsumen untuk membeli suatu produk setelah terlebih dahulu mempertimbangkan apakah produk tersebut layak untuk dibeli dengan menimbang fakta yang disadarinya dengan kualitas produk setelah melihatnya secara langsung. Pemerintah juga harus mendorong masyarakat untuk menggunakan perbankan syariah.

Riset tentang pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia menunjukkan adanya hubungan yang satu arah antara laba dan aset per tahun berjalan terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Selain itu, juga terdapat hubungan yang tidak searah antara pembiayaan dan dana pihak ketiga pada pertumbuhan perbankan syariah dari tahun 2017 hingga 2019.³ Terhambatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia sampai tahun 2019 ini mempengaruhi kepercayaan nasabah terhadap penggunaan produk perbankan syariah serta memperlambat pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia.

Selain bank syariah di Indonesia, bank syariah di negara-negara Islam lain memiliki capaian keuangan terutama pada kecukupan modal, keuntungan, aset dan likuiditas yang sangatlah berbeda kelola dari bank syariah Indonesia, Malaysia, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab (UEA). Dari sisi CAR dan ROA dan NPF, perbankan Arab Saudi melampaui bank syariah di Indonesia, Malaysia dan UEA. Dari sisi FDR, bank Indonesia lebih baik daripada bank syariah di Malaysia, Arab Saudi dan UEA. Secara keseluruhan bank Al Rajhi di Arab Saudi

¹ Rudi Haryono, "Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah," *Journal of Comprehensive Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 133–56, <https://doi.org/10.56436/jocis.v1i1.95>.

² Sumarno Sumarno, Rusto Nawawi, and Jeki Saeki, "Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Untuk Memilih Produk Bank Syariah," *Ecobankers : Journal of Economy and Banking* 2, no. 2 (2021): 75, <https://doi.org/10.47453/ecobankers.v2i2.445>.

³ Deasy Ayu Rahma Putri dan Lucky Rachmawati, "Analisis Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2022): 1–12.

memiliki capaian keuangan lebih baik daripada negara lain, tetapi bank negara seperti negara Indonesia lebih baik dalam hal FDR dan dapat mengurangi risiko likuiditas. Meskipun Bank Syariah di Malaysia dan Uni Emirat Arab tidak unggul dalam hal CAR, ROA, NPF atau FDR, mereka mempunyai kinerja yang konsisten dan cukup baik di semua aspek skala tersebut.⁴

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sistem keuangan syariah di Malaysia dan Indonesia dalam hal pertumbuhan aset, pembiayaan dan pembiayaan pihak ketiga. Namun kinerja jasa keuangan syariah di Indonesia dan Malaysia sangat berbeda berdasarkan kriteria ekonomi. Rasio NPF terhadap CAR bank syariah di Malaysia lebih rendah dibandingkan di Indonesia. Di sisi lain, bank syariah di Malaysia memiliki rasio LTA terhadap FDR yang lebih tinggi dibandingkan Indonesia. Melihat dampak dari perbedaan tersebut, sistem keuangan syariah di Indonesia mempunyai peluang untuk berkembang melalui peningkatan kualitas dan kuantitas produk keuangan.⁵ Dalam hal tersebut terlihat bahwa bank Syariah di Indonesia masih berusaha dalam berkembang.

Penggabungan tiga bank syariah, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI), merupakan upaya pemerintah untuk mengembangkan perbankan syariah di Indonesia. Dampak komersial dari diperkenalkannya bank syariah adalah persaingan yang lebih ketat, operasional yang lebih baik, kinerja keuangan yang lebih baik, perluasan keragaman bisnis dan kemampuan untuk membiayai proyek-proyek besar. Dalam hal reputasi, BSI memiliki *risk management* yang lebih unggul dalam mendukung modal yang lebih solid, rasio kepercayaan nasabah lebih unggul dan produknya dipertimbangkan dalam pasar nasional maupun global. Dalam aspek pendukung, BSI mampu dalam hal investasi riset, promosi, dan teknologi menarik bagi SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas. BSI berperan sebagai penggerak utama industri perbankan syariah dalam ekosistem ekonomi syariah.⁶ Keuangan syariah di Indonesia berkembang begitu pesat sejak dilakukannya merger tiga bank syariah ini.

⁴ Ahmad Ulil Albab Al Umar and Slamet Haryono Haryono, "Kinerja Keuangan Bank Syariah: Perbandingan Studi Dari Indonesia, Malaysia, Arab Saudi Dan United Emirates Arab," *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 2 (2022): 1830–40, <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.822>.

⁵ Fadilla Muhammad Mahdi, "Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dengan Malaysia," *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi* 2, no. 1 (2021): 83–90.

⁶ Hasan Sultoni and Kiki Mardiana, "Pengaruh Merger Tiga Bank Syariah BUMN Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah," *Jurnal Eksyar: Jurnal Ekonomi Syariah* 08, no. 01 (2021): 17–40.

Salah satu tujuan merger ketiga bank syariah tersebut adalah keinginan pemerintah menjadikan Indonesia sebagai pusat keuangan syariah global. Untuk itu perlu dilakukan kajian mendalam terhadap kinerja keuangan bank syariah Indonesia (BSI) untuk meningkatkan penggunaan keuangan syariah di Indonesia guna meningkatkan keuntungan BSI di seluruh dunia. Penelitian tersebut bertujuan untuk memperlihatkan kemajuan keuangan syariah di Indonesia dengan mempertimbangkan kecakapan keuangan Bank Syariah Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya perkembangan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam menumbuhkan potensi keuangan syariah di Indonesia, mengingat sebelumnya pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia masih berada dalam tahap perkembangan jika dibandingkan dengan negara-negara Islam lainnya, seperti Malaysia dan Arab Saudi. Penggabungan tiga bank syariah besar menjadi BSI merupakan langkah strategis yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan lebih cepat dan stabil dalam industri keuangan syariah di Indonesia. Penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi kontribusi BSI dalam memperkuat ekosistem keuangan syariah di tanah air, serta menganalisis bagaimana perkembangan BSI dapat bersaing dengan bank syariah internasional dalam hal kinerja keuangan dan daya saing global.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki masalah ini adalah metode perpustakaan, yaitu penelitian yang menggunakan sumber perpustakaan untuk memperoleh data dari karya terbitan maupun non terbitan seperti pada buku, jurnal, majalah, surat kabar, laporan, audio, video, dan film.⁷ Penelitian ini akan menggunakan laporan tahunan Bank Syariah Indonesia (BSI), serta jurnal yang relevan.

Fokus penelitian adalah pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia. Laporan tahunan Bank Syariah Indonesia (BSI), yang dapat diakses melalui situs web resmi BSI, digunakan untuk melihat kinerja keuangan bank syariah. Laporan tahunan ini kemudian dikaitkan dengan berbagai artikel atau jurnal yang membahas kinerja keuangan di bank syariah dan pertumbuhan keuangan syariah pada masa lalu.

Dalam penelitian ini, ada dua langkah untuk menganalisis data perpustakaan. Pertama, menganalisis kapan data dikumpulkan, yaitu menilai

⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), <https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ>.

tujuan atau sifat arah penelitian. Kedua, menganalisis kembali data yang telah dikumpulkan dalam bentuk reduksi data, menampilkan data dan gambaran kesimpulan.⁸ Literatur yang dikumpulkan dari jurnal-jurnal yang telah terbit akan dipilah sesuai dengan fokus penelitian kemudian catatan dari kumpulan literatur ini dijadikan bahan analisa laporan tahunan Bank Syariah Indonesia (BSI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia

Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah dan Bank Syariah Mandiri setelah merger dengan Bank Syariah Indonesia kalah bersaing dengan bank syariah lain seperti Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah utamanya di luar negeri. Sebelum merger tiga bank syariah tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang kinerja keuangan bank-bank tersebut.

Untuk mengukur efektivitas operasional organisasi atau terhadap tujuan, standar, dan kriteria yang telah ditentukan, kinerja dapat diukur secara berkala. Istilah "kinerja" mengacu pada beberapa atau semua perilaku organisasi selama periode waktu tertentu. Performa keuangan suatu perusahaan atau bank dapat digambarkan sebagai perbandingan nilai yang dihasilkan oleh perusahaan atau bank dengan nilai yang diharapkan oleh pemilik aset. Sebuah perusahaan dianggap berhasil apabila mencapai performa yang sudah ditentukan sebelumnya. Latihan keuangan adalah upaya formal untuk mengevaluasi profitabilitas dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas dan keuntungan. Mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan sumber daya memberi Anda gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan Anda.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Partica Ayu Agustin, nilai NPM (*Net Profit Margin*), TATO (*Total Asset Turnover*), dan ROI (*Return On Investment*) digunakan untuk menunjukkan beberapa kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2011 hingga 2017:

1. Margin laba bersih, juga dikenal sebagai NPM, menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh sebuah Bank bersumber dari pendapatannya. Bank Umum Syariah dengan nilai paling tinggi adalah BNI Syariah dengan 8,737%, BSM dengan 7,016%, Mega Syariah dengan 6,926%, BMI dengan 5,239%, dan BRI Syariah dengan 4,181%.

⁸ Josef Bleicher, *Contemporary Hermeneutic as Method, Philosophy and Critique* (London: Routledge, 1980).

2. TATO, atau Total Asset Turnover, adalah metrik yang mengukur jumlah aset yang telah dimiliki oleh perusahaan. Menurut kalkulasi TATO, Bank Umum Syariah memperoleh nilai tertinggi ialah Mega Syariah dengan pencapaian nilai 0,183, BRI Syariah dengan nilai 0,102, BNI Syariah dengan nilai 0,101, BSM dengan nilai 0,098, dan BMI dengan nilai 0,080.
3. ROI (Return on Investment) adalah ukuran yang menghitung secara keseluruhan pengembalian aktiva berdasarkan perputaran aktiva dan pendapatan. Dalam periode 2011–2017, industri bank umum syariah memiliki kinerja paling baik. Mega Syariah mencapai 1,160%, BNI Syariah mencapai 0,883%, BSM mencapai 0,711%, BRI Syariah mencapai 0,432%, dan BMI mencapai 0,426%. Rata-rata industri adalah 0,722%.⁹

Selama periode 2011–2017, BNI Syariah Bank dan Mega Syariah berada di atas nilai rata-rata di industri, menunjukkan keunggulan kedua bank dalam mendapatkan pemulangan aset dari perputaran total aset dan pendapatan, serta mengawasi efektivitas dan biaya penggunaan aktiva. Selain itu, BSM, BRI Syariah, dan BMI berada di bawah rata rata industri, menunjukkan kemampuan dari ketiga bank dalam hal mendapatkan pemulangan aktiva dari pendapatan. Dalam penelitian ini, BNI Syariah tergolong memiliki performa yang baik sedangkan BSM dan BRI Syariah tergolong mempunyai kinerja yang tidak begitu baik. Namun pengukuran kinerja keuangan dari nilai NPM, TATO dan ROI tidaklah cukup untuk dijadikan penilaian terhadap kinerja keuangan secara menyeluruh, maka perlu dilihat dari nilai-nilai lainnya.

Selain studi Agustin, penelitian Ismanto dan Laksono menunjukkan bahwa BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri memiliki kinerja keuangan yang berbeda berdasarkan nilai CAR (Rasio Kesesuaian Kapital), ROA (*Return on Asset*), Rasio Efisiensi BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), FDR (Rasio Pembiayaan untuk Deposit), dan NPF.¹⁰

1. Bank BRI Syariah

Nilai CAR rata-rata BRI Syariah adalah 19,49, jauh di atas standar Bank Indonesia sebesar 8%. Nilai ROA rata-ratanya adalah 0,54, lebih rendah dari standar Bank Indonesia sebesar 1,5%. Nilai BOPO rata-rata

⁹ Agustin, Partica Ayu. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia." Efficient: Indonesian Journal of Development Economics 3, no. 2 (2020): 811–27.

¹⁰ Ismanto, Deny, and Dwi Keri Agung Laksono. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah BUMN (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri Dan Bank BNI Syariah)." Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis 2, no. 2 (2020): 99–114. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.42>.

adalah 95,02, jauh di atas standar Bank Indonesia sebesar 92%. Nilai FDR rata-rata adalah 81,36, jauh di bawah ambang batas Bank Indonesia sebesar 85% hingga 110 persen.

1. Bank Syariah Mandiri

Nilai CAR rata-rata Bank Syariah Mandiri sebesar 14,75, jauh di atas standar Bank Indonesia sebesar 8%. Nilai ROA rata-rata Bank Syariah Mandiri sebesar 0,55, jauh di atas standar Bank Indonesia sebesar 1,5%. Nilai BOPO rata-rata Bank Syariah Mandiri sebesar 94,50, lebih tinggi dari ambang batas 92 persen Bank Indonesia. Nilai FDR rata-rata Bank Syariah Mandiri sebesar 79,64 juga jauh di atas standar Bank Indonesia.

2. Bank BNI Syariah

Bank BNI Syariah memiliki rata-rata nilai CAR sebesar 17,72, jauh di atas standar Bank Indonesia sebesar 8%. Nilai ROA rata-ratanya adalah 1,37, lebih rendah dari standar Bank Indonesia sebesar 1,5%. Nilai BOPO rata-ratanya adalah 86,90, lebih rendah dari ambang batas 92 persen Bank Indonesia. Nilai FDR rata-ratanya adalah 85,78, sedikit lebih tinggi dari ambang batas 85 persen Bank Indonesia.

Menurut hasil analisis rasio CAR, Bank BRI Syariah menunjukkan performa keuangan yang lebih baik, dengan rasio CAR rata-rata 19,49%. Menurut analisis rasio ROA, Bank BNI Syariah menunjukkan rasio ROA rata-rata sebesar 1,37%. Menurut analisis rasio BOPO, Bank BRI Syariah menunjukkan rasio BOPO rata-rata sebesar 95,02%. Menurut analisis rasio FDR, Bank BNI Syariah menunjukkan performa keuangan.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Izzun Khoirun Nissa, data yang dipakai ialah data sekunder dari *Country Report by bankscope* dan *report* untuk masing-masing bank syariah, panel data 2016-2020 mencakup tiga bank syariah BUMN. Fokus penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana kinerja keuangan dipengaruhi oleh penggabungan perbankan syariah terhadap laba bersih, yang diwakili oleh keuangan, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Return on Assets* (ROA). Menurutnya nilai probabilitas kurang dari 0,04 atau alpha 0,05 (5%), pembiayaan meningkatkan laba bersih secara signifikan. Nilai p-value sebesar 0,06 dan nilai koefisien -2,09 menunjukkan adanya inkonsistensi hubungan antara DPK dengan laba bersih, dan variabel simpanan terhadap laba bersih tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Jika laba bersih bank syariah pelat merah meningkat, bisa jadi laba itu berasal dari sumber lain atau dana pihak ketiga. Variabel ketiga adalah *Return on Assets* (ROA) yang dihitung berdasarkan p-value

kurang dari atau sama dengan 0,005, seiring dengan bertambahnya jumlah aset yang dihasilkan bank syariah.¹¹

Tiga studi menunjukkan bahwa BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BRI Syariah memiliki kelebihan dan kekurangan dalam kinerja kauagannya. Oleh karena itu, merger terhadap tiga bank syariah tersebut dilakukan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan mereka sesuai dengan standar Bank Indonesia. Pengkajian kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) diperlukan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan ketiga bank tersebut meningkat atau tidak.

B. Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI)

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) adalah nama baru dari tiga bank syariah yang sebelumnya tergabung dalam Himpunan Bank-Bank Milik Negara (Himbara). BSI didirikan pada tanggal 1 Februari 2021, dan Presiden Republik Indonesia, Bapak Ir. H. Joko Widodo, meresmikannya di Istana Negara. Dengan menunjukkan kinerja keuangan rata-rata yang membaik, BSI telah mencapai hal-hal luar biasa di usia muda. Selain itu, fungsi operasional berkembang dengan baik adalah. Ibu kota keuangan dunia, Dubai, kini memiliki kantor perwakilan untuk BSI. Semua ini merupakan hasil kerja keras, kreativitas, dan komitmen setiap insan BSI, serta bantuan dari para *stakeholder*, yang memungkinkan Bank untuk memberikan layanan prima. Atas dasar ini, BSI akan memperkuat komitmen dan memperbarui semangat untuk dijadikan Bank Syariah Indonesia semakin kuat sehingga bisa menjadi Energi Baru bagi Indonesia. Isi dari *annual report* 2021 ini memperlihatkan prestasi BSI dalam memberikan energi baru bagi Indonesia di usia yang begitu muda.

Bank Syariah Indonesia (BSI) bekerja untuk mengkonsolidasikan kekuatannya selaku bank syariah terbesar di Indonesia. Operasi Konsolidasi selesai pada 1 November 2021 dan mencakup beberapa laporan kinerja keuangan antara lain: 19.449 karyawan; 38,24% pangsa pasar industri keuangan syariah berdasarkan aset per Desember 2021; Bank komersial terbesar ke-7 di Indonesia berdasarkan aset; Pembiayaan sebesar Rp 171,3 juta, meningkat 9,32% dibandingkan tahun sebelumnya. Sumber pendanaan sebesar Rp 235,6 juta, meningkat 11,04% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 22,09% lebih baik dari sebelumnya 18,24%. NPF bersih 0,87% turun 0,25% dari tahun sebelumnya.

¹¹ Khoirun Nissa, Izzun. "Analisis Dampak Merger Perbankan Syariah BUMN Pada Laba Bersih Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 01 (2022): 397–401. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4300>.

Aset sebesar Rp265,3 triliun di tahun 2021 meningkat 10,73% dari tahun 2020. Modal ekuitas sebanyak Rp25 triliun meningkat 15,04% dari tahun sebelumnya. Laba bersih sebesar Rp3,0 triliun meningkat 38,42% dari tahun sebelumnya. Pendapatan pengelolaan dana sebesar Rp17,8 triliun tidak seberapa meningkat 5,19% dari tahun sebelumnya. Sebanyak Rp26,5 triliun Kas dan setara kas di akhir tahun 2021 semakin meningkat 0,11% dari tahun 2020. 49,59% Laba gabungan tahun ini meningkat dari Rp2,2 triliun hingga Rp3,2 triliun. Terlihat bahwa rata-rata kinerja keuangan meningkat dari tahun sebelumnya.

Kinerja keuangan BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BRI Syariah masing-masing memiliki nilai yang berbeda pada tahun 2020 dan tahun sebelumnya, tetapi setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia, rata-rata kinerja keuangan meningkat. Ini memperlihatkan bahwa performa keuangan di Bank Syariah Indonesia meningkat dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

C. Pertumbuhan Keuangan Syariah di Indonesia Berdasarkan Kinerja Keuangan BSI

Pertumbuhan keuangan syariah dapat diukur melalui pertumbuhan lembaga keuangan syariah, seperti pasar uang syariah, investasi syariah, asuransi syariah koperasi jasa keuangan syariah, pegadaian syariah, reksadana syariah dan perbankan syariah. Jika dilihat dari perbedaan antara kinerja keuangan tahun 2020 dan tahun sebelumnya dengan kinerja keuangan berdasarkan laporan tahunan 2021, kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dapat dikatakan tumbuh begitu pesat. Hal ini menunjukkan bahwa keuangan syariah di Indonesia juga bertumbuh seiring dengan bertumbuhnya kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia, serta menjadikan masyarakat Indonesia khususnya pengikut agama islam akan lebih memilih menabung pada Bank Syariah Indonesia dibandingkan dengan bank konvensional.

KESIMPULAN

Dengan adanya perbaikan beberapa indikator keuangan pada laporan tahunan tahun 2021, Bank Syariah Indonesia mampu meraih kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan tahun lalu. Hal ini menandai pertumbuhan luar biasa sektor keuangan syariah di Indonesia dan dapat mewujudkan tujuan pemerintah menjadikan Indonesia sebagai pusat keuangan syariah global. Selain itu, Bank Syariah Indonesia dapat dipromosikan dengan membuka kantor perwakilan di Dubai. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, disarankan

untuk melakukan kajian lebih mendalam terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia. Hal ini mencakup penggunaan berbagai metode penelitian, termasuk metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilengkapi dengan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Partica Ayu. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics* 3, no. 2 (2020): 811–27.
- Bank Syariah Indonesia. "New Energy For Indonesia." Annual Report, 2021.
- Bleicher, Josef. *Contemporary Hermeneutic as Method, Philosophy and Critique*. London: Routledge, 1980.
- Deasy Ayu Rahma Putri dan Lucky Rachmawati. "Analisis Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2022): 1–12.
- Fauziah, Nur Dinah, Mohamad Toha, and Rahma Sandhi Prahara. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo, 2014.
- Ismanto, Deny, and Dwi Keri Agung Laksono. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah BUMN (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri Dan Bank BNI Syariah)." *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis* 2, no. 2 (2020): 99–114. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.42>.
- Khoirun Nissa, Izzun. "Analisis Dampak Merger Perbankan Syariah BUMN Pada Laba Bersih Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 01 (2022): 397–401. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4300>.
- Mahdi, Fadilla Muhammad. "Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dengan Malaysia." *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi* 2, no. 1 (2021): 83–90.
- Rudi Haryono. "Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah." *Journal of Comprehensive Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 133–56. <https://doi.org/10.56436/jocis.v1i1.95>.
- Sultoni, Hasan, and Kiki Mardiana. "Pengaruh Merger Tiga Bank Syariah BUMN Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah." *Jurnal Eksyar : Jurnal Ekonomi Syariah* 08, no. 01 (2021): 17–40.
- Sumarno, Sumarno, Rusto Nawawi, and Jeki Saeki. "Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Untuk Memilih

- Produk Bank Syariah.” *Ecobankers : Journal of Economy and Banking* 2, no. 2 (2021): 75. <https://doi.org/10.47453/ecobankers.v2i2.445>.
- Surya, Yoga Adi, and Binti Nur Asiyah. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19.” *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2020): 170–87. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i2.3672>.
- Umar, Ahmad Ulil Albab Al, and Slamet Haryono Haryono. “Kinerja Keuangan Bank Syariah: Perbandingan Studi Dari Indonesia, Malaysia, Arab Saudi Dan United Emirates Arab.” *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 2 (2022): 1830–40. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.822>.
- Warsono. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Banyu Media Publishing, 2002.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian*. Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014. <https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ>.